

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BAYI DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA) DI PUSKESMAS MANGANITU KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STUNTING IN INFANTS UNDER TWO YEARS AT MANGANITU HEALTH CENTER SANGIHE ISLANDS DISTRICT

Jelita Siska Herlina Hinonaung, Astri Juwita Mahihody, Grace Angel Wuaten

Program Studi Keperawatan, Jurusan Kesehatan

Email: siskahinonaung@gmail.com

Abstrak: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menimbulkan dampak serius perkembangan fisik, mental, dan emosional anak-anak, dan bukti menunjukkan bahwa efek dari stunting pada usia muda, khususnya pada perkembangan otak, sulit untuk memperbaikinya pada usia lanjut walaupun jika anak menerima gizi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Manganitu pada bulan Juni-September 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu Baduda di wilayah kerja Puskesmas Manganitu. Teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling* yang dilakukan di beberapa posyandu dari bulan Juni-September 2021. Seluruh ibu balita dibawah usia dua tahun (Baduda) yang datang ke Posyandu serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukan menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi adalah ibu Baduda bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya yaitu ibu Baduda yang memiliki anak yang lahir dengan cacat bawaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang stunting. Analisis data menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas umur ibu berada pada umur ideal melahirkan (67,2%), pendidikan ibu berada pada kategori rendah (55,2%), tingkat pengetahuan ibu kurang baik (58,6%). Baduda yang mengalami stunting sebanyak 8,6%. Item pertanyaan pengetahuan tentang kekurangan gizi kronis penyebab terjadi stunting menjawab dengan salah sebanyak 58,6% dan Baduta *stunting* menjadikan anak rentan terhadap penyakit menjawab dengan salah sebanyak 53,4%. Kesimpulan gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe berada pada kategori rendah.

Kata kunci: Pengetahuan, Stunting, Baduda, Sangihe

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional problem that seriously affects children's physical, mental and emotional development, and evidence shows that the effects of stunting at a young age, particularly on brain development, are difficult to correct in old age even if children receive proper nutrition. This study aims to describe maternal knowledge about stunting in children under two years old in the Manganitu Community Health Center Work Area, Sangihe Islands Regency. This type of research uses a cross-sectional design. This research was carried out in the working area of the Manganitu Health Center in June-September 2021. The population of this study was all mothers of children under two years old in the work area of the Manganitu Health Center. The sampling technique was consecutive sampling conducted at several Integrated Health Post from June-September 2021. All mothers of children under two years old who came to the Integrated Health Post and met the inclusion and exclusion criteria were included in the study sample. The inclusion criteria were that children under two years old his mother was willing to be a respondent. The exclusion criteria were children under two years old mothers who had children who were born with congenital defects. The data collection technique used a knowledge questionnaire about stunting. Data analysis using computerization. The results showed that the majority of the mothers were at the ideal age for giving birth (67.2%), the mother's education was in a low category (55.2%), the mother's level of knowledge was not good (58.6%). Children under two years old who experienced stunting were 8.6%. Question items about knowledge about chronic malnutrition causing stunting were answered incorrectly by 58.6% and children under two years old stunting making children vulnerable to disease answered incorrectly as much as 53.4%. The conclusion of the description of maternal knowledge about stunting in children under two years old in the Manganitu Health Center Work Area, Sangihe Islands Regency is in a low category.*

Keywords: Knowledge, Stunting, children under two years old, Sangihe Islands

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi terus menimbulkan dampak yang besar. Pada 2018, secara global hampir 200 juta anak balita menderita stunting (Keeley et al., 2019). Di Indonesia pencapaian bidang gizi terkait dengan tumbuh kembang anak masih tertinggal. Jutaan anak Indonesia masih menderita stunting akibat kurang gizi (UNICEF, 2019). Menurut laporan Unicef (2019) pada tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak berusia di bawah lima tahun menderita Stunting atau terlalu pendek untuk usia mereka, sedangkan 1 dari 10 kekurangan berat badan atau terlalu kurus untuk usia mereka.

Angka kejadian stunting pada balita di Indonesia masih tergolong tinggi sebesar 30,8%, yang terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek (Kemenkes RI, 2018). Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI (2018), Di Sulawesi Utara angka kejadian stunting sebesar 25,5% masih berada dibawah angka nasional. Akan tetapi, angka ini belum memenuhi rekomendasi angka kejadian stunting dari WHO sebesar 20% (Saptoyo, 2021). Berdasarkan sumber Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019 Balita yang mengalami Stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2018 sebesar 22,99% terjadi peningkatan yang sebelumnya di tahun 2016 sebesar 17,30% dan di tahun 2017 sebesar 22,20% (Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara, 2019).

Stunting (pendek/sangat pendek) adalah kondisi kurang gizi kronis yang diukur berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dibandingkan dengan menggunakan standar WHO tahun 2005. Data tinggi badan pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menjadi analisis untuk status gizi dan tinggi badan setiap anak baduta dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Z-score) menggunakan baku antropometri anak balita (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, 2020). Klasifikasi berdasarkan indikator TB/U kategori stunting adalah sebagai berikut: 1. Sangat pendek: Zscore < -3,0 2. Pendek : Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Stunting pada anak-anak mencerminkan efek yang luas dari kekurangan gizi yang kronis dan menderita penyakit berulang yang disebabkan oleh latar belakang sosial dan ekonomi yang buruk. Stunting pada anak-anak dapat memiliki dampak serius pada perkembangan fisik, mental, dan emosional anak-anak, dan bukti menunjukkan bahwa efek dari stunting pada usia muda, khususnya pada perkembangan otak, sulit untuk memperbaikinya pada usia lanjut walaupun jika anak menerima gizi yang tepat. Selain itu, anak yang mengalami stunting berisiko lebih besar menderita penyakit menular dan tidak menular pada usia dewasa seperti jantung, diabetes, dan penyakit pembuluh darah (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil yang dihasilkan setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Nurmala et al., 2018). Penelitian Tsaratifah menunjukkan pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya (Tsaratifah, 2020). Sedangkan penelitian Titaley et al., menunjukkan kemungkinan stunting meningkat secara signifikan 1,89 kali pada anak usia 12-23 bulan (Titaley et al., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menjadi penting disebabkan penelitian ini belum pernah dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Manganitu dan stunting menjadi salah satu masalah nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan rancangan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* (studi potong lintang) digunakan untuk mengembangkan hubungan antara variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Manganitu pada bulan Juni-September 2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu Baduda di

wilayah kerja Puskesmas Manganitu. Teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling* yang dilakukan di beberapa posyandu dari bulan Juni-September 2021. Seluruh balita dibawah usia dua tahun (Baduda) yang datang ke Posyandu serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukan menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria inklusi adalah ibu Baduda bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya yaitu ibu Baduda yang memiliki anak yang lahir dengan cacat bawaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang stunting. Analisis data menggunakan komputersasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini sebanyak 58 orang yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Manganitu. Adapun analisis univariabel pada penelitian ini meliputi karakteristik umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan, dan kriteria stunting secara terperinci ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan mayoritas umur ibu berada pada umur ideal melahirkan (67,2%), pendidikan ibu berada pada kategori rendah (55,2%), tingkat pengetahuan ibu kurang baik (58,6%). Baduda yang mengalami stunting sebanyak 8,6%.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=58)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur ibu		
Tidak Ideal	19	32,8
Ideal	39	67,2
Pendidikan Ibu		
Rendah	32	55,2
Tinggi	26	44,8
Pengetahuan ibu		
Kurang baik	34	58,6
Baik	24	41,4
Stunting		
Ya	5	8,6
Tidak	53	91,4

Pengetahuan merupakan hasil yang dihasilkan setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Nurmala et al., 2018). Hasil

penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang stunting berada pada kategori kurang baik. Senada dengan penelitian Wulandini et al., menunjukkan pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru mayoritas berpengetahuan kurang (Wulandini et al., 2020).

Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dapat disebabkan dalam penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan beberapa responden berada pada umur yang belum ideal atau cukup untuk melahirkan dan mengasuh anaknya. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pengetahuannya dan semakin mudah dalam menerima informasi yang diberikan (Wulandini et al., 2020).

Pendidikan ibu secara praktis berhubungan dengan tumbuh kembang anak (Probosiwi et al., 2017). Penelitian Tsaratifah menunjukkan semua Baduda dengan stunting dalam penelitiannya memiliki ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah (Tsaratifah, 2020). Ibu dengan tingkat pendidikan rendah berisiko 5,1 kali lebih besar memiliki anak stunting (Rahayu & Khairiyati, 2014).

Begitupun dengan umur atau usia dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur atau usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Tinungki et al., 2017).

Tabel 2 Gambaran pengetahuan ibu menjawab item pertanyaan (n= 58)

Item Pertanyaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengertian Stunting		
Salah	17	29,3
Benar	41	70,7
Kekurangan gizi kronis penyebab terjadi stunting		
Salah	34	58,6
Benar	24	41,4
Usia <i>stunting</i> setelah bayi berusia 2 tahun		
Salah	27	46,6
Benar	31	53,4
Baduta <i>stunting</i> memiliki		

tingkat kecerdasan tidak maksimal.		
Salah	27	46,6
Benar	31	53,4
Baduta <i>stunting</i> menjadikan anak rentan terhadap penyakit		
Salah	31	53,4
Benar	27	46,6
Baduda <i>stunting</i> dimasa akan datang mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik.		
Salah	27	46,6
Benar	31	53,4
Umur pemberian ASI eksklusif		
Salah	13	22,4
Benar	45	77,6
Manfaat ASI Eksklusif mencegah anak dari penyakit <i>stunting</i>		
Salah	14	24,1
Benar	44	75,9
Umur pertama kali pemberian MP-ASI		
Salah	25	43,1
Benar	33	56,9
ASI perlu diberikan Pada anak usia 1 tahun		
Salah	12	20,7
Benar	46	79,3
Anak usia 7-23 bulan perlu meminum obat cacing		
Salah	20	34,5
Benar	38	65,5
Menjaga kebersihan lingkungan rumah dapat mencegah terjadinya penyakit <i>stunting</i>		
Salah	16	27,6
Benar	42	72,4
Upaya pencegahan <i>stunting</i> dengan memantau pertumbuhan balita		
Salah	6	10,3
Benar	52	89,7
Baduda di timbang dan di ukur setiap bulan di posyandu		
Salah	3	5,2
Benar	55	94,8
Anak yang <i>stunting</i> kemungkinan mengalami obesitas ketika dewasa		
Salah	27	46,6
Benar	31	53,4
Kurang pengetahuan ibu tentang nutrisi dapat memicu anak mengalami <i>stunting</i>		
Salah	16	27,6

Benar	42	72,4
-------	----	------

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden menjawab dengan benar item pertanyaan tentang pengertian *stunting* (70,7%), usia *stunting* (53,4%), tingkat kecerdasan *stunting* (53,4%), perkembangan fisik baduda *stunting* di masa akan datang (53,4%), umur pemberian ASI eksklusif (77,6%), manfaat ASI eksklusif (75,9%), umur pemberian MPASI (56,9%), usia pemberian minum obat cacing (65,5%), menjaga kebersihan rumah (72,4%), pemantauan pertumbuhan balita (89,7%), penimbangan dan pengukuran setiap bulan di posyandu (94,8%), anak yang *stunting* kemungkinan mengalami obesitas ketika dewasa (53,4%), dan kurang pengetahuan ibu tentang nutrisi (72,4%).

Pengetahuan ibu menjawab dengan benar umur dan manfaat pemberi ASI eksklusif pada penelitian ini sudah baik. ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu (ASI) tanpa tambahan makanan atau minuman apapun mulai dari bayi berusia 0-6 bulan.

Pengetahuan ibu menjawab dengan benar tentang umur pemberian MPASI pada penelitian ini sudah baik. Senada dengan hasil penelitian Yulianti & Dewi (2019) yang menunjukkan sebanyak 84,1% ibu sudah tahu tentang usia mulai diberikan MPASI. Pengetahuan adalah pemahaman teoritis/ praktis dapat diperoleh melalui pendidikan ataupun pengalaman (Yulianti & Dewi, 2019).

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden menjawab dengan salah item pertanyaan tentang kekurangan gizi kronis penyebab terjadi *stunting* (58,6%) dan Baduta *stunting* menjadikan anak rentan terhadap penyakit (53,4%). *Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. *Stunting* menyebabkan anak akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa akan berisiko untuk menderita penyakit degeneratif (Wulandini et al., 2020).

Penelitian Titaley menemukan bahwa anak-anak berusia 12-23 bulan memiliki kemungkinan yang lebih

besar untuk mengalami stunting dibandingkan mereka yang berusia <12 bulan. Masalah tumbuh kembang anak akan terjadi jika pemberian ASI lanjutan tidak disertai dengan pemberian makanan pendamping ASI yang memadai pada umur yang sesuai. Selain itu, peningkatan paparan berbagai penyakit dan kondisi anak sebagai akibat dari bertambahnya usia, seperti paparan kebersihan makanan yang buruk dan sanitasi lingkungan, dapat berkontribusi pada pertumbuhan yang buruk (Titaley et al., 2019).

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe berada pada kategori rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kompilasi Data Indikator Pembangunan Berkelanjutan*.
<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/view?kd=131&th=2019>
- Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Utara. (2019). *Kajian Fiskal Regional Sulawesi Utara Tahun 2019*.
- Keeley, B., Chief, E., Little, C., Vrolijk, K., Analyst, D., Wauchope, S., Specialist, P., Al, A., Alnaqshbandi, I., Editor, A., Perellon, C., Editor, S., Reboul-, A., Young, U., Declerck, F., Demaio, A., Harris, J., Hollis, J., Mccoll, K., ... Rudert, C. (2019). *Children, food, and nutrition*. UNICEF.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemertian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak, 1 (2020).
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar., V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 559. <https://doi.org/10.22146/bkm.26550>
- Rahayu, A., & Khairiyati, L. (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Stunting of Child 6-23 Months-Old). *Journal of Nutrition and Food Research*, 37(Ci), 129–136.
- Saptoyo, R. D. A. (2021). *Apa Itu Stunting? Ketahui Penyebab dan Pencegahannya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/14/163500865/apa-itu-stunting-ketahui-penyebab-dan-pencegahannya>
- Tinungki, Y. L., Hinonaung, J. S., Tuwohingide, Y. E., & Sawelo, J. B. (2017). Asi Eksklusif Oleh Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat. *Sesebanua*, 37–43.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Tsaralatifah, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.171-177>
- UNICEF. (2019). *Status Anak Dunia 2019 Anak, pangan, dan gizi*. www.unicef.org/indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>

Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020).

Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal*, 3(1), 8–14.

Yuliati, E., & Dewi, D. C. (2019). Gambaran

Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita DI Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Seminar Nasional UNRIYO, 1–6.

<http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/19/0>

